

ANALISIS SOLIDARITAS MEKANIK PADA ORGANISASI BAPAKAT ETNIS DAYAK KANAYATN DESA PANCARоба KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Alhafizah, Yohanes Bahari, Fatmawati

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: ahafizah69@gmail.com

Abstract

The title of this research was “The Analysis of Mechanical Solidarity on Dayak Kanayatn Bapakat Organisation at Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang”. The research problem was how did the mechanical solidarity on Dayak Kanayatn Bapakat Organisation at Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang. The purpose of this research was described the mechanical solidarity based on strong collective awareness and repressive law systems in Bapakat organisation. The method conducted in this research was descriptive in qualitative form. The analysis of this research presented in qualitative descriptive with using four informants. The result finding showed that the mechanical solidarity on Dayak Kanayatn Bapakat organisation at Desa Pancaroba based on strong collective awareness and dominant of repressive law. Collective awareness form showed in work program of sport, such doing sport together like volleyball and football. In agriculture, there was an activity like farming paddy, potato and kind of herbs. In social and community, there was a social gathering every Sunday and in spirituality there was an activity of praying together on Bapakat organisation. The law on Bapakat organisation was repressive. The purpose of the law was to bring back the collective awareness of the members that break the rules on Bapakat organisation.

Keywords: *Collective Awareness, Dayak Kanayatn, Mechanical Solidarity*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu hidup sendiri. Ia dalam menjalani kehidupannya akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lainnya. Hal ini disebabkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain membentuk kelompok- kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup. Agar hubungan antar manusia berjalan dengan lancar dan baik, sangat dibutuhkan interaksi sosial antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 1990:61), menyatakan bahwa “interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang- orang perorangan,

antara kelompok- kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Seluruh kegiatan manusia tidak hanya dihabiskan melalui interaksi antara pribadi dengan orang- orang dekat saja, melainkan juga bisa melalui interaksi dengan kelompok yang individu itu sendiri ikut tergabung dalam kelompok yang bersangkutan misalnya kelompok belajar, kelompok kerja, komunitas dan semua ini lebih dikenal dengan organisasi.

Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2010:11), menyatakan bahwa “organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang- ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan”. Proses interaksi sangat penting dalam kehidupan berorganisasi agar tercapainya tujuan bersama

yang ingin dicapai. Selain interaksi, yang juga tidak kalah penting dalam kehidupan berorganisasi adalah solidaritas dalam kehidupan berorganisasi.

Organisasi pada dasarnya adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk atau mungkin dibentuk kembali dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pencapaian suatu tujuan tertentu. Organisasi dalam perspektif sosiologi sinonim dengan asosiasi yang mengacu pada keanggotaan (orang). Sebagai asosiasi, organisasi memiliki realitas interaksi terpola dan terdapat struktur peranan. Dalam konteks ini, organisasi dalam bentuk asosiasi dapat dipandang sebagai suatu perkembangan dari kelompok.

Proses interaksi sangat penting dalam kehidupan berorganisasi agar tercapainya tujuan bersama yang ingin dicapai. Selain interaksi, yang juga tidak kalah penting dalam kehidupan berorganisasi adalah solidaritas dalam kehidupan berorganisasi adalah solidaritas yang dimiliki oleh para anggota kelompok. Bagaimana suatu kelompok dalam organisasi membangun solidaritas diantara sesama anggota kelompok yang menjadikannya sebagai acuan untuk menjalankan aktivitas- aktivitas kelompok.

Menurut Emile Durkheim (2015:35), menyatakan bahwa “unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas. Dia membedakan antara masyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanik dengan yang memiliki solidaritas organik. Pada masyarakat dengan solidaritas mekanik, warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja. Lagi pula para warga masyarakat mempunyai kepentingan- kepentingan yang sama dan kesadaran yang sama. Masyarakat dengan solidaritas organik merupakan perkembangan dari solidaritas mekanik, telah mempunyai pembagian kerja yang dilandasi dengan derajat spesialisasi tertentu”.

Masyarakat yang dibentuk oleh solidaritas mekanik, kesadaran kolektif melingkupi seluruh masyarakat dan seluruh anggotanya, dia sangat diyakini, sangat mendarah daging dan isinya sangat bersifat relegius.

Menurut Emile Durkheim (dalam Jones, 2009:124), menyatakan bahwa “solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan- kepercayaan dan sentimen- sentimen bersama yang rata- rata ada pada warga yang sama itu. Ikatan dalam solidaritas ini yaitu kepercayaan bersama, cita- cita komitmen moral.

Durkheim menghubungkan jenis solidaritas pada suatu masyarakat tertentu dengan dominasi dari suatu sistem hukum. Ia menemukan bahwa masyarakat yang memiliki solidaritas mekanik hukum seringkali bersifat represif (menekan). Ciri- ciri dari hukum represif ada dua yaitu pelaku suatu kejahatan atau perilaku menyimpang akan terkena hukuman dan hukuman akan bertindak lebih untuk mempertahankan keutuhan kesadarannya.

Menurut Nurul Kurnia dkk. (2013), menyatakan bahwa “hukum represif merupakan hukum kepada perilaku menyimpang yang berfungsi untuk mempertahankan keutuhan dan kesadaran anggotanya. Sebuah pelanggaran akan dikenai hukuman, kekuatan kolektif akan kesadaran bersama memungkinkan terjadinya hukum ini dilihat dari fungsi sanksinya.

Organisasi Bapakat di Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang merupakan organisasi kategorial dibidang keagamaan. Organisasi ini dibentuk karena adanya kesadaran kolektif dalam diri anggota organisasi Bapakat yang dilandasi oleh totalitas kepercayaan yang sama yaitu beragama Katolik. Sistem hukum dalam organisasi Bapakat yaitu bersifat represif (menekan) tetapi tidak memberatkan melainkan sebagai suatu cara untuk mengembalikan kesadaran kolektif bagi anggota yang melanggar hukum atau aturan dalam organisasi Bapakat. Tujuan dibentuknya organisasi ini yaitu sebagai wadah komunikasi dan interaksi sosial sebagai umat beragama dan bermasyarakat, serta bersama- sama dalam mengupayakan meningkatkan solidaritas antar anggota dan melaksanakan peran serta kewajiban Bapak- Bapak Katolik (Bapakat) sebagai kepala rumah tangga. Oleh

karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pancaroba, sejalan dengan judul penelitian ini yaitu tentang “Analisis Solidaritas Mekanik Pada Organisasi Bapakat Etnis Dayak Kanayatn di Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang.

Berdasarkan hasil pra riset, peneliti menemukan bahwa solidaritas dalam organisasi Bapakat dilandasi oleh kesadaran kolektif dan kepercayaan tiap anggota, seperti penjelasan Fatmawati, dkk (2016:74), *trust is*

the social capital based on social virtues (2016:74). Kesadaran kolektif yang ditunjukkan melalui kegiatan dalam program kerja organisasi Bapakat yaitu di bidang (1) olahraga, (2) pertanian, (3) sosial dan masyarakat, (4) ekonomi dan (5) kerohanian. sistem hukum dalam organisasi ini bersifat represif (memaksa) yang bertujuan untuk mengembalikan kesadaran kolektif dalam organisasi Bapakat.

Tabel 1. Data Pengurus Organisasi Bapakat Desa Pancaroba

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Bidang
1	Trisno Ogen	42 Th	Petani	Ketua
2	Agus Manto	35 Th	Wiraswasta	Wakil
3	Suis	35 Th	Wiraswasta	Sekretaris
4	Jusua	36 Th	Wiraswasta	Bendahara
5	Bernadus Banjer	34 Th	Honoren	Liturgi
6	Agus S, H	46 Th	PNS	Hukum dan Sosial Budaya
7	Antonius Rani	42 Th	Wiraswasta	Kaderisasi
8	Fransiskus Herdianus	33 Th	Perangkat Desa	Kerasulan Awam
9	Beno	27 Th	Wiraswasta	Humas
10	Linus	36 Th	Wiraswasta	Perlengkapan
11	Dapit	40 Th	Guru	Usaha dan Dana
12	Emanuel	29 Th	Wiraswasta	Dokumentasi

Sumber Data : Sekretariat Bapakat Desa Pancaroba Tahun 2019 secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Berdasarkan data pengurus organisasi Bapakat di atas yang berjumlah 12 orang peneliti memilih 2 orang pengurus dan 2 orang anggota menjadi informan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Menurut Moleong (dalam Sugiyono 2012: 1), menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Suyanto dan Sutinah 2005:166), menyatakan bahwa “penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti”.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dengan menggunakan kata-kata mengenai solidaritas mekanik pada organisasi Bapakat di Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun yang menjadi

sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi Bapakat di Desa Pancaroba. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini berdasarkan arsip- arsip profil organisasi dan program kerja organisasi Bapakat di Desa Pancaroba.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan panduan observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi yaitu: dokumen atau arsip- arsip, dan foto- foto mengenai solidaritas mekanik pada organisasi Bapakat di Desa Pancaroba.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan meliputi perpanjang pengamatan dan menggunakan triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono (2014:369) perpanjang pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”.

Menurut Sugiyono(2014:372) triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan- alasan terjadinya perbedaan- perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing- masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing- masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 4 Januari 2019 sampai dengan tanggal 13 Februari 2019. Observasi dilakukan berdasarkan tanggal sebanyak 4 kali pada masing- masing pengurus dan anggota organisasi Bapakat, yaitu pada tanggal 4 Januari 2019, 9 Januari 2019, 17 Januari 2019 dan 13 Februari 2019. Adapun identitas informan akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Bidang
1	Trisno Ogen	43 Th	Petani	Ketua
2	Antonius Rani	42 Th	Wiraswasta	Kaderisasi
3	Victorius Pilif	50 Th	Petani	Anggota Humas
4	Fransiskus Ukus	34 Th	Petani	Anggota Hukum dan Sosial Budaya

Sumber Data: Sekretariat Bapakat Desa Pancaroba Tahun 2019

Tingkat Kesadaran Kolektif dalam Organisasi Bapakat Desa Pancaroba

Menurut Doyle Paul Jhonson (1994:183), menyatakan bahwa “kesadaran kolektif ini lebih menunjuk kepada totalitas kepercayaan- kepercayaan yang rata- rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yang sama, pengalaman yang sama sehingga banyak pula norma- norma yang dianut bersama.

Seperti halnya masyarakat Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang yang memiliki kesadaran kolektif yang kuat untuk membentuk sebuah organisasi Bapak- Bapak Katolik (Bapakat). Terbentuknya organisasi bapakat ini didorong adanya pekerjaan yang sama yaitu sebagian besar bekerja sebagai petani, kemudian mempunyai pengalaman yang sama yaitu berawal dari kegiatan gotong royong sehingga mendorong masyarakat untuk membentuk organisasi tersebut, dan terdapat norma- norma yang dianut bersama yaitu anggota dalam organisasi ini mempunyai kepercayaan yang sama yaitu beragama katolik dan khusus untuk bapak- bapa k yang sudah berkeluarga.

Dalam penelitian ini kesadaran kolektif dalam organisasi Bapakat dapat dilihat melalui pelaksanaan program kerja di dalam organisasi Bapakat. Melalui program kerja tersebut timbullah kesadaran kolektif dalam diri anggota dalam mengembangkan dan meningkatkan solidaritas antar anggota organisasi Bapakat di Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang.

Tingkat kesadaran kolektif dalam organisasi Bapakat di tunjukkan melalui program kerja dalam organisasi Bapakat yaitu di bidang (1) olahraga, anggota organisasi Bapakat melaksanakan kegiatan olahraga bersama yaitu bermain bola voli dan bola kaki. (2) bidang pertanian, anggota organisasi Bapakat melakukan kegiatan bercocok tanam secara bergiliran tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Bentuk kegiatan bercocok tanam dibidang pertanian yaitu menanam padi, menanam ubi dan menanam tanaman obat keluarga (toga). (3) dibidang sosial dan masyarakat, anggota organisasi Bapakat melakukan bakti sosial kepada masyarakat

yang kurang mampu, sakit dan meninggal. Bentuk dari kegiatan bakti sosial di bidang sosial masyarakat ini yaitu memberikan bantuan berupa sembako seperti beras dan minyak kepada masyarakat yang kurang mampu. Untuk keluarga yang meninggal anggota organisasi Bapakat melakukan bakti sosial dengan cara turun langsung kerumah- rumah warga untuk meminta sumbangan sukarela bagi keluarga yang meninggal. (4) dibidang ekonomi, anggota organisasi Bapakat melaksanakan kegiatan arisan yang dilaksanakan setiap hari minggu di Gereja Santo Fidelis setelah selesai ibadah. (5) dibidang kerohanian, anggota organisasi Bapakat melakukan kegiatan ibadah dan doa bersama di Gereja Santo Fidelis.

Hukum Represif Dominan

Menurut Kurnia dkk. 2013), menyatakan bahwa “hukum represif merupakan hukum kepada perilaku menyimpang yang berfungsi untuk mempertahankan keutuhan dan kesadaran anggotanya”.

Dalam organisasi Bapakat terdapat peraturan yang harus dipatuhi dan peraturan tersebut bersifat memaksa (represif). Bentuk dari peraturan tersebut yaitu sebagai anggota organisasi Bapakat harus meningkatkan solidaritas antar anggota dengan cara melaksanakan kegiatan yang ada dalam program kerja dibidang olahraga, pertanian, sosial dan masyarakat, ekonomi dan bidang kerohanian.

Pelanggaran yang sering terjadi dalam organisasi Bapakat yaitu ada yang tidak datang rapat, tidak datang pada saat kegiatan dalam organisasi Bapakat, bahkan ada yang tidak aktif sama sekali dalam organisasi Bapakat Desa Pancaroba.

Pelanggaran peraturan tersebut akan diberikan sanksi. Sanksi dalam organisasi Bapakat dibuat atas hasil musyawarah bersama. Bentuk sanksi yang diberikan kepada yang melanggar peraturan dalam organisasi Bapakat yaitu membayar uang denda dan diberikan tugas tambahan seperti membersihkan lingkungan gereja.

Fungsi dari diterapkannya sistem hukum yang bersifat represif ini yaitu sebagai fungsi kontrol yaitu mengawasi tingkah laku anggota organisasi Bapakat agar tetap menjaga solidaritas dan mempertahankan keutuhan kesadaran dalam organisasi Bapakat. Selain itu sistem hukum ini berfungsi agar adanya efek jera bagi yang melanggar peraturan didalam organisasi Bapakat sehingga anggota organisasi Bapakat aktif kembali.

Pembahasan

Menurut Emile Durkheim (dalam Jones, 2009:124), mengatakan bahwa “solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan- kepercayaan dan sentimen- sentimen yang rata- rata ada pada warga yang sama itu. Ikatan dalam solidaritas ini yaitu kepercayaan bersama, cita- cita komitmen moral.

Dalam penelitian ini organisasi Bapakat di Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang merupakan organisasi keagamaan yang dibentuk karena adanya totalitas- totalitas kepercayaan yang sama yaitu umat beragama Katolik. Melalui kepercayaan yang sama ini menimbulkan rasa kesadaran kolektif yang ditunjukkan melalui kegiatan dalam program kerja organisasi Bapakat. Program kerja dalam organisasi Bapakat yaitu dibidang (olahraga), (2) pertanian, (3) sosial dan masyarakat, (4) ekonomi, dan (5) kerohanian. Dibidang olahraga anggota organisasi Bapakat melakukan kegiatan olahraga bersama dengan cara bermain bola voli dan bola kaki. Tujuan dibuatnya program kerja dibidang olahraga ini karena Bapak- Bapak identik dengan olahraga bola voli dan bola kaki serta mempersatukan ikatan solidaritas yang kuat dalam organisasi Bapakat.

Dalam bidang pertanian, organisasi Bapakat membentuk kelompok balale' yaitu kelompok bercocok tanam secara bergiliran tanpa mengeluarkan biaya. Bentuk kegiatan balale' dalam bidang pertanian ini yaitu anggota menanam padi dilahan pribadi dan menanam ubi. Selain itu, anggota organisasi Bapakat bekerja sama menanam tanaman obat

keluarga bagi masyarakat yang membutuhkan obat tradisional. Tujuan dibuatnya program kerja pertanian ini untuk mempermudah masyarakat dalam mengembangkan pertanian karena mayoritas bekerja sebagai petani. Selain itu, pertanian secara bergiliran ini sebagai cara untuk mempersatukan dan meningkatkan solidaritas antara Bapak- Bapak Katolik (Bapakat).

Dalam bidang sosial dan masyarakat anggota organisasi Bapakat memberikan pelayanan dan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, sakit dan meninggal.

Bentuk kesadaran kolektif dalam bidang sosial dan masyarakat ini anggota organisasi Bapakat memberikan bantuan berupa sembako seperti beras, minyak untuk masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, untuk masyarakat yang meninggal anggota organisasi Bapakat memberikan bantuan dengan cara turun langsung kerumah- rumah warga untuk meminta sumbangan sukarela bagi keluarga yang meninggal.

Dalam bidang ekonomi anggota organisasi Bapakat membentuk kelompok arisan yang dilaksanakan setiap hari minggu. Kegiatan arisan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan persatuan dalam organisasi Bapakat di Desa Pancaroba.

Dalam bidang kerohanian anggota organisasi Bapakat melaksanakan ibadan dan doa bersama di Gereja Santo Fidelis. Tujuan dibuatnya program kerja dibidang kerohanian ini untuk menjalankan pera serta kewajiban sebagai umat beragama Katolik dan meningkatkan keimanan sebagai umat beragama Katolik.

Masyarakat Dayak mempunyai adat istiadat yang ditaati dari generasi ke generasi, apabila ada yang melanggar akan dikenakan sanksi, sebagaimana menurut Fatmawati, dkk (2016:607): *The existence of ethnic Dayak still hold the tradition and custom from generation to generation in regulating the lives of its citizens.* Organisasi Bapakat Desa Pancaroba menganut sistem hukum yang bersifat memaksa (represif). Menurut Nurul Kurnia dkk. 2013), menyatakan bahwa “hukum represif merupakan hukum kepada perilaku menyimpang yang berfungsi untuk

mempertahankan keutuhan dan kesadaran anggotanya.” Dalam organisasi Bapakat terdapat peraturan yang harus dipatuhi dan peraturan tersebut bersifat memaksa. Bentuk dari peraturan tersebut yaitu sebagai anggota organisasi Bapakat harus meningkatkan solifaritas antara anggota dengan cara melaksanakan kegiatan yang ada dalam program kerja dibidang olahraga, pertanian, sosial dan masyarakat, ekonomi dan kerohanian.

Pelanggaran yang sering terjadi dalam organisasi Bapakat yaitu ada yang tidak datang rapat, tidak datang pada saat kegiatan dalam organisasi Bapakat, bahkan ada yang tidak aktif sama sekali dalam organisasi Bapakat Desa Pancaroba. Pelanggaran peraturan tersebut akan diberikan sanksi. Sanksi dalam organisasi Bapakat dibuat atas hasil musyawarah bersama. Bentuk sanksi yang diberikan kepada yang melanggar peraturan dalam organisasi Bapakat yaitu membayar uang denda dan diberikan tugas tambahan seperti membersihkan lingkungan gereja.

Fungsi dari diterapkannya sistem hukum yang bersifat represif ini sebagai fungsi kontrol yaitu mengawasi tingkah laku anggota organisasi Bapakat agar tetap menjaga solidaritas dan mempertahankan keutuhan kesadaran dalam organisasi Bapakat. Selain itu, sistem hukum ini berfungsi agar adanya efek jera bagi yang melanggar peraturan dalam organisasi Bapakat sehingga anggota organisasi Bapakat aktif kembali.

Temuan hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat tentang indikator tingkat kesadaran kolektif menurut Emile Durkheim (dalam Jones, 2009:124), mengatakan bahwa “solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan- kepercayaan dan sentimen- sentimen yang rata- rata ada pada warga yang sama itu. Ikatan dalam solidaritas ini yaitu kepercayaan bersama, cita- cita komitmen moral.” Secara substansi dalam penelitian ini indikator dari tingkat kesadaran kolektif yaitu (1) melakukan olahraga bersama bermain bola voli dan bola kaki, (2) bercocok tanam secara bergiliran menanam padi, ubi dan tanaman obat keluarga, (3) memberikan

bantuan sembako berupa beras dan minyak kepada masyarakat yang kurang mampu dan meminta sumbangan sukarela kerumah- rumah warga untuk keluarga yang meninggal, (4) membentuk kelompok arisan, dan (5) melakukan ibadah dan doa bersama di Gereja Santo Fidelis.

Demikian juga dengan pendapat Nurul Kurnia dkk. (2013), menyatakan bahwa “hukum represif merupakan hukum kepada perilaku menyimpang yang berfungsi untuk mempertahankan keutuhan dan kesadaran anggotanya.” Beberapa indikator yang termasuk dalam sistem hukum represif yaitu: (1) anggota yang tidak mengikuti kegiatan dalam program kerja organisasi Bapakat akan diberikan sanksi berupa membayar uang denda dan tugas tambahan dan (2) sanksi yang diberikan merupakan hasil musyawarah bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan solidaritas mekanik pada organisasi Bapakat (Bapak- Bapak Katolik) di Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang, dapat ditarik kesimpulan umum yaitu bahwa di dalam organisasi ini terdapat solidaritas antar anggota yang sangat kuat seperti kekeluargaan karena organisasi Bapakat ini dilandasi oleh kesadaran kolektif yang sangat kuat dan diterapkan melalui program kerja dibidang olahraga, pertanian, sosial dan masyarakat, ekonomi dan bidang kerohanian. Kesimpulan khusus dalam penelitian ini yaitu: (1) Kesadaran kolektif dalam organisasi Bapakat Desa Pancaroba dilandasi oleh kepercayaan- kepercayaan yang sama yaitu beragama Katolik. Bentuk kesadaran kolektif dalam organisasi Bapakat ditunjukkan dalam program kerja di bidang (1) olahraga, (2) pertanian, (3) sosial dan masyarakat, (4) ekonomi dan (5) bidang kerohanian.

Organisasi Bapak- Bapak Katolik menganut sistem hukum yang bersifat represif (menekan). Hukum ini dibuat secara bermusyawarah dan diberikan kepada anggota yang melanggar memberikan tugas tambahan

dan membayar uang kas. Hukum represif ini bersifat memaksa tetapi tidak memberatkan bahkan hukum ini bertujuan untuk mengembalikan kesadaran kolektif bagi yang melanggar aturan dalam organisasi Bapak- Bapak Katolik (BAPAKAT).

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) saran kepada anggota organisasi Bapakat agar kedepannya solidaritas antar anggota semakin meningkat dan menjalin hubungan kerja sama antara organisasi Bapakat Desa Pancaroba dengan Bapakat di Desa lain agar terdapat solidaritas yang sangat luas cakupannya. (2) saya harapkan agar dapat melanjutkan penelitian selanjutnya tentang solidaritas mekanik secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Fatmawati, Wiko. G; Seko. S.(2016). *Social Control Pattern Based on Local Regulation in the Area of Falm Plantation in Sanggau Regency*. International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 6, Issue 1, January 2. ISSN 2250-3153. Pp 603-609.

Fatmawati, Arifin, Nuraini, Seko, S. (2016). *Strengthening "Pangari Culture" in Preventing Environmental Damage by The Existence of Baukxite Mining in Tayan Hilir Subdistrict, Sanggau Regency*. Icemal Proceeding. International Seoul Conference on Social Science and management, Januari 5-7 (2016).ISBN. 978-986-5654-10-8. ICEMAL SEOUL.

Jones. (2009). *Pengantar Teori- Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Paul, J. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pusaka.

Pujileksono. S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Situmeang, I. (2016). *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Objektif dan Perspektif Subjektif*. Yogyakarta: Ekuilibria.